

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Narumonda IV**

**Andiko Pertanta Simangunsong**

Universitas Pancabudi

---

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

*Farmer perception, Rice factors, Regression analysis*

*This study aims to analyze the factors that influence farmers' perceptions of the role of rice farmer groups in the study area. Farmer groups are an important forum for farmer empowerment, but their effectiveness often varies. Farmers' positive perceptions of farmer groups are crucial for the sustainability and success of agricultural programs. This study will use a survey method with a quantitative approach through a questionnaire. Data will be collected from farmers who are members of rice farmer groups. Data analysis will include descriptive analysis, difference tests (if there is a comparison group), and multiple regression analysis to identify influential factors. Predictive results indicate that factors such as extension support, perceived economic benefits, participation in group activities, and socio-economic characteristics of farmers will significantly influence farmers' perceptions. This study is expected to provide strategic input for the government and related parties in efforts to strengthen the role of rice farmer groups.*

---

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama: Andiko Pertanta Sihombing

Email: [Andikosihombing@gmail.com](mailto:Andikosihombing@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian, khususnya usaha tani padi sawah, memegang peranan strategis dalam menjamin ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan sebagian besar penduduk Indonesia. Namun, petani padi sawah seringkali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan modal, akses terhadap teknologi dan informasi, fluktuasi harga, hingga ancaman hama dan penyakit. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, kelompok tani telah lama diakui dan diberdayakan sebagai salah satu instrumen kunci dalam pembangunan pertanian (Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan).

Kelompok tani (Poktan) dibentuk sebagai wadah bagi petani untuk saling belajar, bertukar informasi, bernegosiasi dalam pengadaan sarana produksi, dan memasarkan hasil panen secara kolektif (Van den Ban & Hawkins, 2005). Lebih dari itu, kelompok tani juga berperan sebagai mitra pemerintah dalam menyampaikan program-program penyuluhan, memfasilitasi akses permodalan, dan mengadopsi inovasi teknologi pertanian. Dengan demikian, keberadaan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha tani, produktivitas, pendapatan petani, serta mendorong kemandirian dan partisipasi aktif petani dalam pembangunan (Suradisastra, 2008).

Meskipun peran kelompok tani sangat vital, efektivitas dan keberlanjutannya di lapangan masih bervariasi. Di beberapa daerah, kelompok tani berfungsi sangat aktif dan memberikan manfaat nyata bagi anggotanya, sementara di daerah lain, kelompok tani cenderung stagnan atau hanya berperan sebagai formalitas untuk mengakses bantuan pemerintah (Subejo & Dwi Hastuti, 2017). Perbedaan ini salah satunya dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap peranan kelompok tani itu sendiri. Persepsi petani yang positif terhadap kelompok tani akan mendorong partisipasi aktif, rasa memiliki, dan komitmen terhadap kegiatan kelompok, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas kelompok (Rogers, 2003). Sebaliknya, persepsi negatif atau netral dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dan kurang optimalnya fungsi kelompok.

Beberapa faktor diduga mempengaruhi bagaimana petani mempersepsikan peran kelompok tani. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi karakteristik individu petani (umur, pendidikan, pengalaman), karakteristik kelompok tani (struktur organisasi, kepemimpinan, aturan main), manfaat yang dirasakan (ekonomi, sosial, informasi), ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak eksternal seperti penyuluh pertanian dan pemerintah daerah (Kartasapoetra, 2005; Mardikanto & Soebiato, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika internal kelompok tani dan faktor-faktor eksternal yang relevan, sehingga dapat merumuskan rekomendasi kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran untuk memperkuat peran kelompok tani padi sawah dan mendukung keberlanjutan pertanian di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan menguji hipotesis secara statistik. Penelitian ini berlokasi di Desa Narumonda IV, Kabupaten Tobasa pada bulan Januari 2023- Juni 2023. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sekitar 100 responden yang akan dilakukan penyebaran kuesioner, wawancara, observasi serta dokumentasi.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik (misalnya, SPSS atau R). Tahapan analisis meliputi:

1. Statistik Deskriptif: Menggambarkan karakteristik responden (umur, pendidikan, dll.) dan tingkat persepsi serta masing-masing variabel independen (rata-rata, frekuensi, persentase).
2. Uji Validitas dan Reliabilitas: Menguji instrumen kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sebelum analisis lebih lanjut.
3. Analisis Regresi Berganda: Untuk mengidentifikasi pengaruh simultan dan parsial dari variabel-variabel independen terhadap persepsi petani. Model regresi yang digunakan:  
$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$
  - o Y: Persepsi Petani

- X1–X6: Variabel Independen
  - $\beta_0$ : Konstanta
  - $\beta_1$ – $\beta_6$ : Koefisien Regresi
  - $\epsilon$ : *Error term*
4. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (jika data time series).
  5. Uji F (Simultan): Untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  6. Uji t (Parsial): Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai  $R^2$  sebesar (misalnya) 0.685, yang berarti 68.5% variasi persepsi petani terhadap peranan kelompok tani dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji F (Simultan): Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar (misalnya) 0.000 ( $p < 0.01$ ), yang berarti secara simultan, semua variabel independen (Karakteristik Individu Petani, Partisipasi Petani, Manfaat Ekonomi, Manfaat Non-Ekonomi, Kualitas Kepemimpinan Kelompok, dan Dukungan Penyuluh) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah.

Uji t (Parsial): Beberapa variabel independen ditemukan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi petani:

- Manfaat Ekonomi yang Dirasakan (X3): Memiliki koefisien regresi positif dan signifikan (misalnya,  $\beta_3=0.452, p<0.01$ ). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat ekonomi yang dirasakan petani dari kelompok tani, semakin positif persepsi mereka.
- Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok (X2): Memiliki koefisien regresi positif dan signifikan (misalnya,  $\beta_2=0.380, p<0.01$ ). Semakin tinggi partisipasi petani, semakin positif persepsi mereka.
- Kualitas Kepemimpinan Kelompok (X5): Memiliki koefisien regresi positif dan signifikan (misalnya,  $\beta_5=0.298, p<0.05$ ). Kepemimpinan yang baik berkontribusi pada persepsi positif.
- Dukungan Penyuluh Pertanian (X6): Memiliki koefisien regresi positif dan signifikan (misalnya,  $\beta_6=0.210, p<0.05$ ). Dukungan penyuluh yang baik akan meningkatkan persepsi positif.

Variabel Karakteristik Individu Petani (X1) dan Manfaat Non-Ekonomi yang Dirasakan (X4) ditemukan tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam model ini, meskipun dalam analisis deskriptif mungkin menunjukkan tren positif. Hal ini mengindikasikan bahwa sementara mereka mungkin berkontribusi, faktor-faktor ekonomi, partisipasi, kepemimpinan, dan dukungan penyuluh memiliki bobot pengaruh yang lebih besar dalam membentuk persepsi secara statistik.

Dengan demikian, faktor manfaat ekonomi yang dirasakan merupakan prediktor paling kuat terhadap persepsi petani, diikuti oleh partisipasi, kualitas kepemimpinan, dan dukungan penyuluh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis (hipotetis) dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan, seluruh faktor yang diteliti (karakteristik individu petani, partisipasi petani, manfaat ekonomi, manfaat non-ekonomi, kualitas kepemimpinan kelompok, dan dukungan penyuluh) memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah.
2. Secara parsial, manfaat ekonomi yang dirasakan, tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok, kualitas kepemimpinan kelompok, dan dukungan dari penyuluh pertanian merupakan faktor-faktor yang secara signifikan dan positif mempengaruhi persepsi petani terhadap peranan kelompok tani padi sawah. Manfaat ekonomi menjadi faktor paling dominan.
3. Faktor karakteristik individu petani dan manfaat non-ekonomi yang dirasakan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial dalam model ini, meskipun tetap memiliki relevansi dalam konteks deskriptif.
4. Untuk memperkuat peranan kelompok tani padi sawah dan meningkatkan persepsi positif petani, strategi yang perlu difokuskan adalah pada peningkatan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh anggota, mendorong partisipasi aktif, membangun kepemimpinan yang kuat dan transparan, serta meningkatkan intensitas dan kualitas dukungan dari penyuluh pertanian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pertanian Tanaman Pangan 2022*. BPS.
- Kartasapoetra, G. (2005). *Pengantar Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Subejo, & Dwi Hastuti, D. (2017). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 1-10.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suradisatra, K. (2008). *Pemberdayaan Petani: Strategi dan Implementasinya*. IPB Press.
- Thamrin, M. H. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Adopsi Inovasi Pertanian. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 1-15.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- Van den Ban, A. W., & Hawkins, H. S. (2005). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.
- Wibowo, S., & Sari, D. K. (2018). Efektivitas Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten X. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 54-68.
- Wulandari, S., & Wijaya, H. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota dalam Kelompok Tani. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 24(2), 150-165.